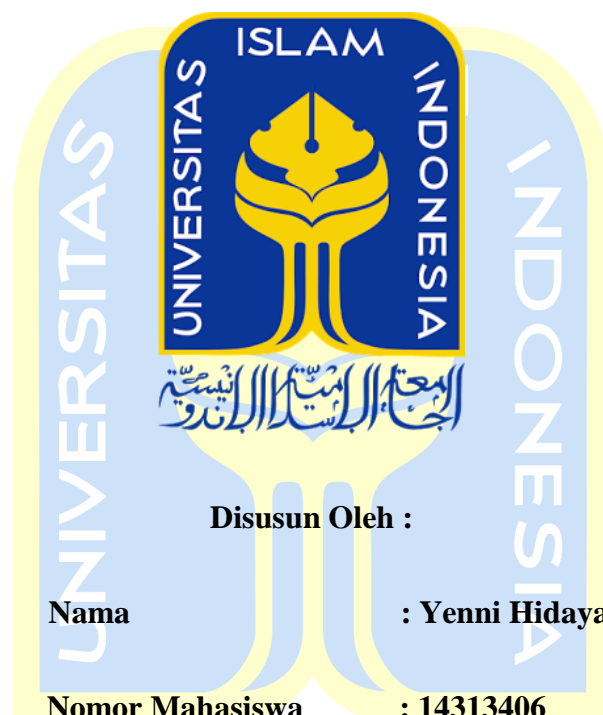


PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP

KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA

TAHUN PERIODE 2010 – 2016

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Yenni Hidayah Sari Hasibuan

Nomor Mahasiswa : 14313406

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA UTARA**

Yenny Hidayah Sari Hasibuan

Program studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

e-mail : yennyhasibuan05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2010-2016. Dengan menggunakan variabel independen Pendidikan, Kesehatan, Pendapata Asli Daerah dan kemiskinan sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pendidikan, Kesehatan Pendapatan Asli daerah mempengaruhi kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data panel dan menggunakan metode *fixed effect model*, serta pengujian statistik regresi Koefisien Determinasi, Uji Simultan, Uji Persial. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinkinan di Sumatera Utara. Kesehata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

Kata kunci : Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Asli Daerah, Kemiskina

ABSTRACT

This study reveals the results of a study analyzing the Influence of Economic Growth on Poverty in North Sumatra Year 2010-2016. By using independent variables Education, Health, Local Original Approach and poverty as dependent variable. The purpose of this study is to determine the extent to which the Education, Health of Original Revenue affect the poverty of the province of North Sumatra. This research uses panel data and using fixed effect model method, as well as regression statistic test Coefficient of Determination, Simultaneous Test, Persial Test. This study found that not all results are in accordance with the hypothesis. Education has a negative and significant impact on Poverty in North Sumatra. Kesehata has a negative and significant effect on poverty in North Sumatra. Local Revenue has negative and insignificant effect on poverty in North Sumatera.

Keywords: Education, Health, Local Original Income, Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di lain sisi kebijakan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin. Contohnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan juga membuat jutaan anak-anak bangsa tidak bisa melanjutkan pendidikan yang berkualitas, kurangnya tabungan dan tidak berinvestasi, kesulitan membiayai kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya lapangan pekerjaan, ketidakmampuan dalam membeli pangan dan sandang, dan kurangnya akses layanan publik. Kemiskinan juga menyebabkan masyarakat mengorbankan apa saja demi sebuah kebutuhan hidup sehingga masyarakat rela dibayar dengan sepadan demi mendapatkan pendapatan kebutuhan hidup.

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan

dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dengan ini dapat dihitung *head count index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk yang ada di Indonesia.

Tabel 1

Persentase penduduk miskin di Indonesia, 2007-2015

No	Tahun	Persentase penduduk miskin (Y)
1	2007	16,58
2	2008	15,42
3	2009	14,15
4	2010	13,33
5	2011	12,49
6	2012	11,96
7	2013	11,37
8	2014	11,25
9	2015	11,22

Sumber : BPS

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa di Indonesia belum sepenuhnya berhasil menanggulangi kemiskinan. Dapat dilihat bahwa kemiskinan di Indonesia masih cukup relatif tinggi yaitu diatas angka 10% pada tahun 2007-2015. Tingkat kemsikinan di Indonesia paling tinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 16,58% dimana pada tahun tersebut kemiskinan di Indonesia benar-benar terpuruk. Dan pada tahun 2015 kemsikinan di Indonesia menurun sebesar 11,22%.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Sumatera yang dimana posisi Sumatera Utara terletak pada garis 1° - 4° lintang utara dan 98° - 100° Bujur Timur, luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72.981,23

km³. Sebelah Utara berbatasan dengan Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah Timur berbatasan dengan Negara Malaysia di Selat Melaka, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara administratif Sumatera Utara terdiri dari 23 kabupaten dan 7 kota, ibu kota dari provinsi Sumatera Utara adalah kota Medan. Luas wilayahnya 71.680,68 km². Provinsi Sumatera Utara banyak di huni oleh suku bangsa yang tergolong dari Melayu Tua dan Melayu Muda. Sumatera Utara merupakan provinsi multietnis dengan Batak, Nias dan Melayu sebagai penduduk wilayah asli. Berdasarkan sensus tahun 2015, mayoritas penduduk Sumatera Utara menganut agama Islam yakni 63,91%, kemudian Kristen Protestan 27,86%, Katolik 5,41%, Buddha 2,43%, Hindu 0,35%, Konghucu 0,02%, dan Parmalim 0,01%.

Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sumatera Utara kaya akan sumber daya alam yang merupakan gas alam di daerah Tandam, Binjai dan minyak bumi di Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat yang telah diekplorasi sejak zaman Belanda. Selain itu ada juga di Kuala Tanjung, Kabupaten Asahan juga terdapat PT Inalum yaitu yang bergerak di bidang penambangan bijih dan peleburan aluminium yang merupakan satu satunya di Asia Tenggara. Sungai-sungai yang berhulu di daerah pergunungan sekitar Danau Toba juga merupakan sumber daya alam yang cukup berpotensi sebagai eksploitasi menjadi sumber daya pembangkit listrik tenaga air. PLTA Asahan

menjadi salah satu PLTA terbesar di Sumatera Utara terdapat di Kabupaten Toba Samosir. Selain itu, di kawasan pergunung banyak sekali terdapat titik-titik panas geotermal yang sangat berpotensi untuk di kembangkan menjadi sumber energi panas atau uap yang selanjutnya akan dapat di transformasi menjadi energi listrik.

Sumatera Utara juga terkenal karena luasnya perkebunan. Hingga kini, perkebunan tersebut menjadi keunggulan perekonomian di Sumatera Utara. Perkebunan di kelola oleh perusahaan di bidang swasta maupun negara. Sumatera Utara Menghasilkan karet, coklat, kelapa sawit, teh, kopi, kelapa, cengkeh, kayu manis dan tembakau, di mana perkebunan tersebut tersebar di beberapa Kabupaten yaitu, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara yang di mana telah memberikan sumbangan devisa yang besar bagi Indonesia. Selain perkebunan, Sumatera Utara juga dikenal sebagai penghasil hortikultura (sayur mayur dan buah buahan) contohnya jeruk Medan, jambu Deli, sayur kol, tomat, kentang, dan wortel yang di mana dihasilkan oleh Kabupaten Karo, Simalungun dan Tapanuli Selatan. Produk hortikultura tersebut telah di ekspor ke negara Singapura dan Malaysia.

Provinsi Sumatera Utara salah satu provinsi yang memiliki kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia, yang di mana mempunyai tambang emas dan beberapa tambang lainnya sehingga harus diikuti pembangunan infrastrukturnya yang memadai, khususnya pada pembangunan jalan raya untuk kendaraan yang berat. Diketahui di Kecamatan Pahe Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara memiliki daerah tambang batu bara yang dikelola oleh PT Sarulla Operation

Limited yang digunakan sebagai alat pembangkit listrik panas bumi (PLTP). Ini merupakan salah satu proyek yang sangat besar sehingga harus ada volume dan jenis kendaraan berat yang melintas didaerah ini maka sangat perlu dengan adanya penanganan khusus untuk infrastuktur jalan raya. Untuk merancang jalan raya yang baik, maka akan dibentuk dengan geometrik yang harus dirancang dengan sedemikian rupa agar jalan dapat memberikan pelayanan yang sangat optimal terhadap lalu lintas, karena sebab tujuan akhir dari perancangan tersebut adalah menghasilkan infrastruktur yang aman serta nyaman bagi pengguna jalan tersebut.

Dari potensi yang ada jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada maret 2014 berkurang sebesar 129.700 orang atau masih tersisa 1.286.700 jiwa dari angka september 2013 mencapai 1.416.400. Penurunan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara berdampak positif karena adanya penurunan tran inflasi dan naiknya tingkat nilai tukar petani serta menurunnya tingkat pengangguran terbuka. Menurut Kabit Statistik Sosial Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut, selama bulan september 2013 – maret 2014 inflasi hanya sebesar 1.48 persen. Sementara itu jumlah nilai tukar petani di Sumatera Utara mengalami peningkatan dari 97.42 pada september 2013 menjadi 101.31 pada maret 2014.

Pada maret 2014 garis kemiskinan di Sumatera Utara secara total sebesar Rp 318.398 per kapita perbulan, terbagi dari di perkotaan sebesar Rp 338.243 dan di perdesaan Rp 299.145. Dengan adanya penurunan jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara, maka presentase penduduk miskin pun menurun mencapai 9.38 persen dari jumlah penduduk provinsi. Pada september 2013, angka kemiskinan di Sumatera Utara masih 10.39 persen atau 1.416.400 orang. Pengamat ekonomi

Sumatera Utara, Wahyu Ario Pratomo menyebutkan, angka kemiskinan sangat berpengaruh oleh besaran inflasi dan sulitnya lapangan pekerjaan. “jadi pemerintah harus menekan angka Inflasi dan lowongan pekerjaan harus di perbanyak agar tingkat kemiskinan berkurang dan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara makmur”. (Sumber : Pemerintah Provinsi Sumatera Utara)

Menurut Nurhaliza, berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (susenas) yang di laksanakan pada maret 2017, menunjukkan bahwa penduduk miskin di Provisi Sumatera Utara sebanyak 1.453.870 orang atau sebesar 10.22 persen dari total penduduk. Bila di bandingkan dengan september 2016 lalu total penduduk miskin di Sumatera Utara 1.452.550 dan mengalami penurunan sebanyak 1.320 orang atau 0.005 persen. Penduduk miskin tersebar di wilayah perkotaan sebanyak 710.700 orang dan di daerah perdesaan sebanyak 743.170.

Tabel 1.2

Persentase Penduduk Miskin & Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (Y)	Pertumbuhan Ekonomi X
1	2007	13.9	6.9
2	2008	12.55	6.39
3	2009	11.51	5.07
4	2010	11.31	6.42
5	2011	11.33	6.66
6	2012	10.67	6.22
7	2013	10.06	6.07
8	2014	9.85	5.23
9	2015	10.79	5.1

Sumber: BPS Sumatera Utara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Provinsi Sumatera Utara belum bisa menanggulangi kemiskinan dengan sepenuhnya. Dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada masih relatif tinggi yaitu diatas angka 10 persen. Hanya saja pada tahun 2014 kemiskinan di Sumatera Utara dibawah angka 10 persen yaitu 9,85%. Pada tahun 2015 angka kemiskinan di Sumatera Utara kembali meningkat sebesar 10,79%. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 4,76%. Pada tahun 2001 tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi sebesar 3,72% yaitu dimana meningkat terus sampai pada tahun 2008. Meski pun pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 5,07% yang dimana dapat dimaklumi bahwa pada tahun 2008 terjadinya krisis ekonomi. Tetapi pada tahun 2010 hingga 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6%. Hanya saja pada tahun 2014 - 2015 menurun sebesar 5%. Tetapi pada dasarnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak selalu diiringin dengan penurunan kemiskinan yang signifikan.

Faktor lain yang juga diduga menyebabkan kemiskinan adalah pendidikan. Teori human capital mengasumsikan bahwa pendidikan normal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi. menurut teori ini pertumbuhan dan pembangunan memiliki dua syarat, yaitu adanya manfaat teknologi yang tinggi secara efisien, dan adanya sumber daya manusia yang seperti itu dihasilkan melalui proses pendidikan. Dengan hal ini yang menyebabkan teori Human Capital percaya bahwa investasi dalam pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu prioritas yang diutamakan oleh Pemerintah Sumatera Utara dengan melakukan sistem PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) online dimana mahasiswa yang perekonomiannya susah tetapi pintar bisa masuk ke sekolah favorit. Dengan sistem PPDB, Pemprov Sumatera Utara bisa menekan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) di dunia pendidikan sehingga harapannya sektor itu semakin membaik. Menurut Pasal 10 Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keterkaitan pendidikan dengan kemiskinan sangat besar, karena pendidikan yang tinggi akan mampu menjunjung kualitas sumber daya manusia yang tinggi juga. Dan meningkatkan mutu pendidikan agar bisa mencapai sesuatu yang diinginkan dan terhindar dari keterpurukan.

Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan adalah kesehatan. Tingkat kesehatan bagi masyarakat sangatlah penting. Derajat Kesehatan yang optimal akan dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur-unsur mortalitas dan yang mempengaruhinya, yaitu morbiditas dan status gizi. Menurut Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien

diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor.

Untuk mengurangi kemiskinan, pemerintah bereperan penting untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang strategis. Kebijakan strategis tersebut dapat berupa anggaran anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota memperoleh PAD yang sebanding dengan tingkat kemiskinan di daerahnya masing-masing. Dengan adanya PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dilakukan secara merata. Adanya peningkatan kenaikan PAD akan mampu memicu pada pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. Kenaikan PAD juga mampu meningkatkan aktivitas yang terkait, seperti sektor jasa, industri, dan sektor lainnya.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dapat saling mempengaruhi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Safuridar (2017) yaitu melakukan penelitian tentang “pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh Timur”. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini sesuai dengan hasil persamaan regresi dengan koefisien pertumbuhan ekonomi negatif.

PENELITIAN TERDAHULU

Jonaidi (2012) membahas tentang “pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara dua arah yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel atau cross-timeseries dari tahun 2005-2009, dan persentasenya adalah 33 provinsi yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan merupakan analisis deskriptif dan analisis ekonometrik dengan menggunakan model persamaan simultan dengan metode two stage least square dan dengan menggunakan Least Square (ILS) tidak langsung. Hasil menunjukkan bahwa ada interaksi diantara kedua arah tersebut antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Efek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pengentasan kemiskinan, terutama di daerah perdesaan terdapat banyak pengantongan kemiskinan. Kebalikan dari kemiskinan tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan akses terhadap modal, kualitas pendidikan (melek huruf dan peningkatan lama pendidikan) dan kesehatan (peningkatan harapan hidup) orang miskin dapat meningkatkan produktifitas mereka dalam usaha selama periode 2005-2009. Tingkat pengangguran investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan selanjutnya investasi dalam negeri maupun luar negeri, harapan hidup, melek huruf, dan sekolah lebih lama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia.

Sari, Anwar, Darussamin (2016) membahas tentang “faktor PDRB, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis pengaruh pertumbuhan PDRB, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan periode 2004-2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB variabel, pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Sebagian PDRB dan pendidikan berdampak negatif terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Selatan pada Periode 2004-2013.

Purnama (2017) membahas tentang “ pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, study dokumentasi, browsing internet, data yang diambil adalah data sekunder tahun 1996-2015 dari instansi menggunakan Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Utara, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari pengolahan data terdapat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Rise, Dahren, Utami (2015) membahas tentang “pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kesehatan Terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin di Sumatera Barat.

Artinya, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Terdapat pengaruh yang signifikan antar pengangguran dengan penduduk miskin di Sumatera Barat. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesehatan dan penduduk miskin di Sumatera Barat. Artinya, semakin tinggi kesehatan maka akan semakin turun jumlah kemiskinan. Besarnya pengaruh rata-rata tingkat sekolah, tingkat kesehatan dan jumlah pengangguran terhadap jumlah miskin yang ada di Sumatera Barat yaitu sebesar 96.9% dan sisanya 3.1% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pratomo (2015) membahas tentang “pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil dan belanja daerah terhadap tingkat kemiskinan DKI Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Daerah terhadap kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series yang digunakan kurung waktu 12 tahun dalam program eviews. Hasil pengujian variabel yang signifikan sementara adalah Dana Bagi Hasil terhadap kemiskinan. Variabel yang tidak signifikan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah terhadap kemiskinan. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap angka kemiskinan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

1. Hubungan Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) Terhadap Kemiskinan

Menurut Kartasasmita dalam Rahmawati (2006) kondisi kemiskinan dapat juga disebabkan karena pendidikan yang rendah, di mana taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang di masuki. Indikator pendidikan dalam penelitian ini adalah ditunjukkan dengan menggunakan angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak masuk tahun yang mengulang).

Hermanto siregar dan Dwi Wahyuwinarti (2008) di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang lulus pendidikan SMP, SMA, dan diploma memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Ini mencermankan bahwa pembangunan modal manusia (human capital) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin (Hermanto dan Dwi Wahyuwinarti (2007) dalam Adit Agus Prastyo).

2. Hubungan Kesehatan (Angka Harapan Hidup) Terhadap Kemiskinan

Menurut Lincolin (1999) menjelaskan bahwa intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Angka harapan hidup merupakan suatu alat yang harus mengevaluasi kinerja pemerintah guna

untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan guna untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan bagi masyarakat khususnya. Maka kesimpulannya adalah kebijakan pemerintah sangat penting untuk bisa memperbaiki kesehatan masyarakat miskin. Dengan adanya peran pemerintah dalam kesehatan maka akan mampu mengurangi kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan

Pendapatan Asli Daerah adalah suatu yang sangat berpengaruh bagi pemerintah untuk bisa membangun perekonomian suatu daerah agar biasa menjadi maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Belanja pemerintah daerah bisa juga dilakukan dengan cara membangun infrastruktur yang akan menjadikan bangunan di suatu daerah bisa menjadi kemajuan bagi daerah itu sendiri. Apabila pembangunan pemerintah daerah berjalan dengan lancar dan tidak ada satupun kendala-kendala yang terjadi maka kemakmuran di suatu daerah tersebut dapat menghasilkan peningkatan bagi suatu masyarakat. Apabila peningkatan kemakmuran di suatu daerah meningkat maka daerah tersebut beserta masyarakatnya diartikan tidak termasuk kedalam golongan orang miskin.

METODE PENELITIAN

1) Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPS) dan dari jurnal-jurnal ilmiah tentang perekonomian Indonesia sampai dengan

tahun. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Sanafisah Faisal, 1990). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya / tidak pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan belanja modal daerah di Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu dimana gabungan antara *time series* dan *cross section*.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Anto Dajan (1998) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka (Sanafisah Faisal , 1990). Disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna untuk memungkinkan para peneliti agar mengumpulkan data dengan sedemikian rupa sehingga angka-angka tersebut dapat diberikan pada obyek yang diteliti. Metode pengumpulan data atau pengambilan data menggunakan dokumen. Dokumen adalah pengambilan data dari dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi (Gulo, 2002 : 110).

3) Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah variabel yang segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang informasi tersebut, kemudian ditarik / diberi kesimpulannya (Sugiyono 2011). Variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kemiskinan yang menjadi variabel terkait dan sedangkan variabel bebasnya adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan belanja modal daerah.

Adapun penjelasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Kemiskinan (Y) : menurut BPS kemiskinan adalah suatu ketidakmungkinan untuk memenuhi kebutuhan makanan ataupun non makanan yang bersifat mendasar untuk makanan, kesehatan, pakaian, pendidikan, perumahan dan kebutuhan dasar yang lainnya dan satuan yang di gunakan adalah satuan persen.

2) Pendidikan (rata-rata lama sekolah) (X1) : rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas dan dimasing-masing kabupaten / kota di Provinsi Sumatera utara karena menjadi acuan ukuran minimum seorang penduduk untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Sumber data dari BPS Sumatera Utara dan satuan yang digunakan adalah satuan persen.

3) Kesehatan (angka harapan hidup) (X2) : menurut BPS angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang masyarakat yang telah mencapai umur, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di sebuah lingkungan masyarakat. Angka harapan hidup saat lahir adalah angka rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh anak bayi yang baru lahir pada tahun

tertentu. Sumber data dari BPS Sumatera Utara dan satuan yang digunakan adalah satuan persen.

4) Pendapatan Asli Daerah (X3) : PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang telah disepakati. Data yang diambil dari Dirjen Perimbangan Keuangan Kamenku dan satuan yang digunakan adalah satuan jutaan rupiah.

4) Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian metode data kuantitatif dan menggunakan metode data panel. Data panel sendiri adalah gabungan antara deret waktu (time series) dengan kerat lintang (cross section), yang berarti data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda (Juanda, 2012). Metode ini dipilih karena menggunakan data panel, akan meningkatkan jumlah observasi yang berarti mengatasi masalah keterbatasan jumlah data yang runtut waktu. Menurut Widarjono (2009) terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (Common effect), pendekatan efek tetap (Fixed effect), dan pendekatan efek random (Random Effect).

Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan rentan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang

merupakan kumpulan dari waktu ke waktu terhadap individu. Dengan melakukan analisis ini dapat membuktikan hipotesis dengan menggunakan alat analisis data panel (*pooled data*) sebagai alat pengolahan. Dengan model data panel persamaan model dalam menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*.

Sedangkan persamaan model data *time series* adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, N$$

Dimana T adalah banyaknya data *time series*.

Mengingat data panel adalah salah satu gabungan antara *cross section* dan *time series*, maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, N$$

dimana : N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Gambar 1.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.494851	(32,190)	0.0000
Cross-section Chi-square	733.467796	32	0.0000

Uji Chow

Nilai distribusi statistik Chi Square dari perhitungan menggunakan eviews 8.0 adalah sebesar 733.467796 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang bisa digunakan adalah model estimasi fixed effect.

Gambar 2.

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Uji

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.940795	3	0.0000

Hausman

Nilai distribusi statistik Chi Square dari perhitungan yang menggunakan eviews 8.0 adalah sebesar 25.940795 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%). Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa model yang dapat

digunakan adalah model Fixed Effect. Berdasarkan uji Hausman dapat disimpulkan model Fixed Effect yang dapat digunakan untuk menganalisis data kemiskinan yang ada di Sumatera Utara.

Setelah dibandingkan dengan hasil dua uji maka yang akan digunakan penulis untuk memakai model estimasi Fixed Effect.

Gambar 3. Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/18 Time: 15:17
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 226

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.58105	17.04292	2.791837	0.0058
X1	-0.568088	0.087472	-6.494523	0.0000
X2	-0.439141	0.255421	-1.719286	0.0872
X3	-0.001730	0.001530	-1.130360	0.2597

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.981687	Mean dependent var	13.11832
Adjusted R-squared	0.978314	S.D. dependent var	6.091200
S.E. of regression	0.896998	Akaike info criterion	2.765547
Sum squared resid	152.8750	Schwarz criterion	3.310411
Log likelihood	-276.5068	Hannan-Quinn criter.	2.985432
F-statistic	291.0117	Durbin-Watson stat	1.011954
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi pada Fixed Effect model dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0.981687. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada variabel dependen (Y) bahwa kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yaitu Pendidikan (rata-rata lama sekolah), Kesehatan (angka harapan hidup), Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar 98.16% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Dalam uji F dilakukan untuk dapat mengetahui apakah suatu variabel dependen (Y) secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dapat dilihat pada hasil regresi model estimasi Fixed Effect diketahui bahwa nilai nilai F-statistik sebesar 291.0117 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 0.5$ %, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi uji Fixed Effect Model bahwa menunjukkan hasil yang koefisien Pendidikan (X1) sebesar -0.568088 dan hasil nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$ maka secara statistik bahwa Pendidikan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2010-2016. Maka dengan demikian ketika Pendidikan bertambah 1% maka akan meningkatkan angka kemiskinan sebesar 5.6%.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sari, Anwar, Darussamin (2016) yang menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Sebagian

pendidikan berdampak negatif terhadap kemiskinan. Dan dari penelitian terdahulu Rise, Dahen, Utami (2015) yang menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk miskin berkurang akibat tingginya pendidikan yang ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat pada tahun 2007 ke 2008 meningkat, dengan naiknya pendidikan maka jumlah penduduk miskin berkurang. Terlihat bahwa pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah, rata-rata lama sekolah naik maka jumlah penduduk miskin turun itu menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap penduduk miskin. Pengaruh pendidikan terhadap penduduk miskin adalah negatif artinya semakin tinggi pendidikan masyarakat akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil regresi uji Fixed Effect Model bahwa menunjukkan hasil yang koefisien Kesehatan (X2) sebesar -0.439141 dan hasil nilai probabilitasnya sebesar $0.0872 < 0.05$ maka secara statistik bahwa Kesehatan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2010-2016. Maka dengan demikian ketika kesehatan bertambah 1% maka akan meningkatkan angka Kemiskinan sebesar 4.3%.

Dengan hasil regresi dari variabel Kesehatan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara yang berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rise, Dhen, Utami (2015) yang menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh kesehatan terhadap jumlah penduduk

miskin bersifat negatif, semakin tinggi tingkat kesehatan masyarakat maka akan semakin turun jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil regresi uji Fixed Effect Model bahwa menunjukkan hasil yang koefisien Pendapatan Asli Daerah (X3) sebesar -0.001730 dan hasil nilai probabilitasnya sebesar $0.2597 > 0.05$ maka secara statistik bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2010-2016. Maka dengan demikian ketika Pendapatan Daerah bertambah 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.01%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratomo (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta” menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, karena hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pendapatan asli daerah yang diperoleh suatu kota, belum tentu dapat mengurangi tingkat kemiskinan pada kota tersebut. Karena, masih banyaknya pembangunan ekonomi yang tidak merata sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Addiana Rise, Lovelly Dwindah Dahan, Hayu Yolanda Utami (2015). *“Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara”*

Andyka Arief Pratomo (2015). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi*

Umum, Dana Bagi Hasil dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta”. Skripsi

Badan Pusat Statistik, 2017, *Rata-rata Lama Sekolah (2010-2016)*

Badan Pusat Statistik, 2017, *Angka Harapan Hidup (2010-2016)*

Dirjen Perimbangan Keuangan Kamenku, 2006, *Pendapatan Asli Daerah (2010-2016)* dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/?p=5412>

Jonaidi (2012). *“Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indoneisa”*

diambil pada tanggal 11/10/2017 dari

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/742>

Kuncoro, M. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Muhammad Khairiyadi (2017). *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera”*. Skripsi

Nadia Ika Purnama (2017). *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap*

Kemiskinan di Sumatera Uatara” diambil pada tanggal 27/10/2017

Patriyano G Anggara (2017). *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat*

Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara”

Profil Sumatera Utara. Diambil pada tanggal 22/10/2017

Sindi Pramita Sari dan Diky Anwar dan Darussamin (2016). *“Faktor PDRB, Tingkat*

Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di
Provinsi Sumatera Selatan Periode (2004-2013).

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan
antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang kesehatan

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang pajak daerah

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang retribusi daerah

www.bps.go.id

www.bappenas.go.id

www.worldbank.org